

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak akan pernah hilang selama kehidupan manusia berlangsung. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang harus dididik dan dapat dididik. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003,

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Lebih khusus ditunjukkan di dalam Undang – undang No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan pembelajaran adalah “ suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Surya (2004: hlm 7)

Dalam pendidikan, pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang ditata dan diatur sedemikian rupa oleh guru agar siswa belajar. Pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan siswa agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya kreativitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar

bagi siswa. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Pembelajaran merupakan sebuah sistem karena didalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, pembelajaran merupakan peristiwa yang kompleks karena melibatkan sejumlah komponen. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi, model, metode, pendekatan, strategi, media, dan evaluasi. Dalam komponen pembelajaran yaitu model harus dikemas sedemikian rupa oleh guru agar pembelajaran lebih menarik bagi siswa sehingga minat belajar siswa menjadi tinggi.

Dalam penelitian ini model yang akan di gunakan adalah *Discovery Learning* yang merupakan salah satu strategi pembelajaran yang tepat serta menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih terfokus pada pembelajaran yang sangat dekat dengan kondisi mereka. Salah satu model yang cocok diterapkan pada siswa kelas IV adalah model pembelajaran *discovery*.

Apabila ditinjau dari katanya, *discovery* berarti menemukan, sedangkan *discovery* adalah penemuan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, Oemar Hamalik (dalam mohammad takdir illahi 2012 : Hlm 29) menyatakan bahwa

discovery adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan dilapangan.

Dengan kata lain, kemampuan mental intelektual merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan mereka dalam menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi , termasuk persoalan belajar yang membuat mereka sering kehilangan semangat dan gairah ketika mengikuti materi pelajaran.

Penguatan peneliti untuk menggunakan model pembelajaran discovery sejalan dengan kelebihan model discovery learning menurut Mohammad Takdir Ilahi (2012 : Hlm 70)

- a. Dalam penyampaian bahan pada model discovery learning menggunakan pengalaman langsung. Kegiatan dan pengalaman tersebut akan lebih menarik perhatian anak didik dan memungkinkan pembentukan konsep – konsep abstrak yang mempunyai makna .
- b. Pembelajaran *discovery* lebih realistis dan mempunyai makna . sebab , para anak didik dapat bekerja langsung dengan contoh – contoh nyata . Mereka langsung menerapkan langsung berbagai bahan uji coba yang diberikan guru , sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan kemampuan intelektual yang dimiliki .
- c. *Discovery* merupakan model pembelajaran pemecahan masalah , para anak didik langsung menerapkan prinsip dan langkah awal dalam memecahkan masalah . melalui strategi ini , mereka memiliki peluang untuk belajar lebih intens dalam memecahkan masalah , sehingga dapat berguna dalam menghadapi kehidupan dikemudian hari . *discovery* menitik beratkan pada kemampuan memecahkan suatu persoalan sangat relevan dengan perkembangan masa kini , dimana kita dituntut untuk berfikir solutif mengenai persoalan yang terjadi di tengah – tengah masyarakat. Itulah sebabnya, *discovery* perlu diaktualisasikan dalam kehidupan nyata, sehingga kemungkinan anak didik untuk menjawab persoalan kehidupan yang lebih kompleks.
- d. Dengan sejumlah transfer secara langsung , maka kegiatan model pembelajaran *discovery* akan mudah diserap oleh anak didik dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas belajar.
- e. Model pembelajaran *discovery* banyak memberikan kesempatan bagi anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar . kegiatan demikian akan membangkitkan motivasi dalam belajar karena sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri .

Fokus penelitian yang akan dilakukan pada kelas IV ini adalah tentang kerjasama. Kerjasama adalah “ keterlibatan secara pribadi diantara dua belah pihak demi tercapainya penyelesaian masalah yang dihadapi secara optimal.” sunarto (2000: hlm 22).

Menurut Chief (2008: hlm 32) kerjasama adalah “ kegiatan untuk bekerjasama secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok. Bukan bekerja secara terpisah atau saling berkompetensi .” Kompetensi kerjasama menekankan peran sebagai anggota kelompok, bukan sebagai pemimpin. Kelompok disini dalam arti luas, yaitu sekelompok individu yang menyelesaikan suatu tugas atau proses.

Perlunya pengembangan kerjasama untuk para siswa di sekolah diakui sejumlah para ahli pendidikan diantaranya saputra (2005: hal 53) juga mengatakan

kerjasama dalam pembelajaran mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui kerjasama anak memperoleh kesempatan lebih besar untuk berinteraksi dengan anak lain, mempersiapkan siswa belajar bagaimana caranya untuk mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik guru, teman, bahan pelajaran ataupun sumber belajar yang lain.

Menurut Chief dalam Ari Depiro (2015 : 34), indikator – indikator kerjasama meliputi hal – hal berikut:

1. Berpartisipasi, setiap anggota kelompok dalam melakukan tugas
2. Mendukung keputusan kelompok
3. Masing – masing anggota mengupayakan agar anggota kelompok mendapat informasi yang relevan.
4. Menghargai hasil yang dicapai.
5. Menghargai masukan dari semua anggota kelompok untuk membantu membuat keputusan.
6. Meminta ide dan pendapat dari semua anggota kelompok untuk membantu membuat keputusan.

Strategi yang ingin peneliti lakukan adalah untuk meningkatkan kerjasama pada peserta didik untuk memberi kontribusi dan membantu menjelaskan dan memperkaya karakteristik kerjasama yang akan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas.

Fokus penelitian selanjutnya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa Nana Sudjana (2010 : hlm 3) menyebutkan hasil belajar adalah :

Perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran. Semua perubahan dari proses belajar merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Bloom (dalam, Nana Sudjana 2010 : hal 23) hasil belajar dalam rangka studi yang dicapai melalui tiga katagori ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a) Ranah Kognitif
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b) Ranah Afektif
Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, karakterisasi, dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c) Ranah Psikomotor
Meliputi gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan terbimbing, kemampuan perseptual (termasuk di dalamnya membedakan *visual*, *auditif*, *motorif*, dan gerakan-gerakan *skill*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah usaha yang digunakan untuk menghasilkan sebuah prestasi dan dibutuhkan perjuangan serta pengorbanan dan rasa optimis pada individu tersebut agar terjadi perubahan diri pada individu . Perubahan yang terjadi pada individu bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Indikator keberhasilan belajar Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: hlm 106) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar, di antaranya yaitu:

- 1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Demikian dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Suryabrata (2010,hal 233) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologi.
- 2) Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar, digolongkan menjadi faktor nonsosial dan faktor sosial.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dilakukan oleh Choerunnisa (2012) <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas> 11 April 2017, 21 : 34 . Dengan menggunakan model yang sama Yaitu *Discovery learning* untuk peningkatan pemahaman konsep rangka manusia pada mata pelajaran IPA. Penelitian tersebut dilakukan di SDN Rajagaluh subjek yang ditelitinya yaitu siswa SDN Rajagaluh kelas IV serta dalam melakukan penelitiannya menggunakan Model *Discovery Learning* dengan menggunakan media *Puzzle*.

Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Choerunnisa (2012) bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Discovery Learning* pada siklus I, II, dan III dapat meningkatkan keaktifan siswa dan pemahaman konsep siswa pada materi benda dan sifatnya mata pelajaran IPA, hal itu dibuktikan dengan hasil pengamatan maupun hasil tes yang meningkat dari pengamatan awal yang dilakukan peneliti kemudian pelaksanaan siklus I sampai pelaksanaan siklus III yang berhasil mencapai nilai KKM yaitu 70 sebanyak 81% (tuntas) .

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ari Depiro (2015) dalam <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas> 20 April 2017, 22 : 02 dengan penggunaan variable yang sama yaitu meningkatkan kerjasama pada siswa kelas IV dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Ari Depiro menunjukan bahwa secara keseluruhan kerjasama siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan pembelajaran yang menarik . pada siklus I dan II hasil penelitian menunjukan peningkatan yang cukup drastis , yaitu 80 % kerjasama dalam pembelajaran telah berjalan dengan baik. Selain itu, hasil belajar siswa telah mencapai target KKM yaitu sebanyak 95.2% dari semua siswa.

Pada jenjang sekolah dasar saat ini telah menggunakan pembelajaran Tematik yang merupakan model pembelajaran terpadu menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran. Pada subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia materi pembelajaran lebih menitik beratkan peserta didik untuk mengidentifikasi keragaman sosial , etnis , budaya , dan agama yang ada di Indonesia . Pada saat ini pembelajaran yang melibatkan semua aspek itu masih saja berpusat pada guru yang mengakibatkan lemahnya perkembangan potensi diri peserta didik sehingga hasil belajar kurang optimal. Dan akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar peserta didik yang tidak memuaskan .

Ketidak berhasilan siswa dalam menempuh evaluasi harus ditinjau dari beberapa faktor, ada beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum adalah penyampaian materi yang bersifat *teks book oriented* dengan keterlibatan siswa secara minim, kurang menarik peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik menganggap pembelajaran hanya berupa teori dan hafalan, siswa tidak aktif dan tidak ada kesempatan untuk mengungkapkan pendapat serta kerjasama peserta didik dalam berkelompok kurang.

Proses pembelajaran kenyataan tingkat penguasaan guru cukup baik terhadap materi pembelajaran, akan tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal, dikarenakan guru kurang bisa

memilih model yang sesuai dengan pembelajaran sehingga rendahnya hasil belajar siswa hanya 10 dari 30 siswa atau 33,33% yang mendapat nilai diatas KKM yang telah diterapkan yaitu 75, sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 20 dari 30 siswa atau 66,67% , siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu, siswa yang mendapat nilai 45 sebanyak 2 orang atau 6,67%, siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 5 orang atau 16,67%, siswa yang mendapat nilai 55 sebanyak 1 orang atau 3,33%, siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 6 orang atau 20,00%, siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 5 orang atau 16,67% dan siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 1 orang atau 3,33%.

Dengan permasalahan di atas pada subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia maka hasil belajar peserta didik dapat di tunjukan dengan kerjasama peserta didik yang mewakilinya . Pembelajaran yang akan di kembangkan dalam penelitian ini adalah tentang tema Kayanya Negeriku subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia di kelas IV SDN Rancapanggung 2 Kecamatan Cililin Bandung Barat . Di dalam subtema tersebut ada beberapa aspek atau kompetensi yang akan di kembangkan mencakup:

1. Sikap

Menghargai perbedaan pendapat , kerja sama, cermat, teliti, percaya diri

2. Pengetahuan

Informasi tentang perbedaan budaya , ras , dan agama yang ada di Indonesia, aktivitas ekonomi , montase dan kolase , gagasan pokok .

3. Keterampilan

Membuat laporan tertulis , menceritakan

Dari beberapa sikap yang ada dalam buku siswa , peneliti memfokuskan pada peningkatan sikap kerjasama pada siswa karena pada kenyataan di kelas IV SDN Rancapanggung 2 kerjasama siswa kurang terjalin , siswa kurang aktif dalam belajar berkelompok . semua itu bisa dilihat dari keseharian siswa yang dilihat oleh Guru , siswa terlihat kurang berpartisipasi setiap anggota kelompok dalam melakukan tugas kelompok,

setiap kegiatan berkelompok keegoisan antar individu muncul karena tidak bias satu pendapat dengan anggota yang lainnya sehingga kurang mendukung keputusan kelompok, kurang bisa menghargai pendapat dan masukan dari yang lain, dan hanya saja yang sibuk sendiri dengan tidak memberi masukan malah asik sendiri.

Dalam belajar berkelompok kerjasama sangat penting untuk kesuksesan kegiatan yang dilakukan, setelah melakukan kegiatan belajar dalam berkelompok tentu hasil akhir dari kegiatannya adalah laporan tertulis, dalam membuat laporan tertulis siswa masih kurang paham tentang bagaimana membuat laporan tertulis yang baik dan benar, dengan kata lain menurut Guru kelas IV SDN Rancapanggung 2 masih banyak siswa yang yang tidak mau karena tidak bias membuat laporan tertulis yang harus dikerjakannya, namun ada pula yang membuat tetapi masih tidak jelas. Dalam penelitian ini keterampilan yang akan dilakukan peneliti adalah membuat laporan tertulis untuk pembelajaran berkelompok pada subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia.

Dengan melihat masalah yang ada dan beberapa pengertian yang cukup menguatkan, maka penulis tertarik untuk menggunakan model *discovery learning* pada subtema Indahnya Keberagaman Negeriku yang akan membawa siswa dalam suasana belajar yang lebih menarik, dengan judul penelitiannya :

“Penggunaan Model *Discovery Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV”

Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku dilaksanakan di Kelas IV SDN Rancapanggung 2 Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2016 – 2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan hasil penelitian sementara di kelas IV SDN 2 Rancapanggung, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan berkelompok
2. Sikap kerjasama pada siswa kelas IV SDN Rancapanggung 2 masih kurang , dilihat dari indikator – indikator keberhasilan kerjasama yang belum tercapai , diantaranya siswa kurang berpartisipasi setiap anggota kelompok kurang dalam melakukan tugas, kurang mendukung keputusan kelompok, anggota kelompok kurang mengupayakan agar anggota yang lain mendapat informasi yang relevan, kurang bisa menghargai hasil yang dicapai, kurang bisa menghargai masukan dari anggota untuk membantu membuat keputusan sehingga tidak ada ide ide yang masuk sebagai masukan.
3. Sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.
4. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran
5. Penyampaian materi pembelajaran masih *textbook oriented*
6. Keterlibatan siswa masih minim
7. Pembelajaran kurang menarik siswa untuk belajar
8. Kegiatan pembelajaran SDN 2 Rancapanggung banyak menggunakan ceramah.

C. Batasan Masalah

Masalah yang terjadi pada jenjang sekolah dasar ialah dengan pembelajaran yang kurang menarik sehingga monoton dan kurang dipahami siswa , maka dengan ini dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajar pada siswa peneliti akan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* . Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Masalah yang muncul dan dapat diidentifikasi adalah:

- a. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 2 Rancapanggung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.

- b. Penelitian ini dilakukan di kelas IV.
- c. Penulis menggunakan Model Pembelajaran *discovery Learning* pada subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku .
- d. Tingkat ketercapaian dalam penelitian ini adalah menumbuhkan sikap Kerjasama, dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Rancapanggung Cililin Bandung Barat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut.

1) Rumusan Masalah Umum

Mampukah penggunaan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan Kerjasama dan hasil belajar dalam subtema Pelestarian Sumber Daya Indonesia pada kelas IV SDN 2 Rancapanggung Bandung Barat ?

2) Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* untuk menumbuhkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Rancapanggung Bandung Barat ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dalam upaya meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Rancapanggung Bandung Barat ?
- c. Mampukah model *discovery learning* meningkatkan Kerjasama siswa kelas IV SDN 2 Rancapanggung dalam subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia ?
- d. Mampukah hasil belajar siswa dalam subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia di tingkatkan dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa kelas IV SDN Rancapanggung 2 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian secara umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dalam subtema Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku di kelas IV SDN 2 Rancapanggung Bandung barat.

2. Tujuan penelitian secara khusus :

- a. Ingin mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* agar kerjasama dan hasil belajar meningkat pada subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di kelas IV SDN 2 Rancapanggung Bandung barat .
- b. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui model *discovery learning* agar kerjasama siswa dan hasil belajar siswa meningkat pada subtema Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku di SDN 2 Rancapanggung Bandung Barat .
- c. Untuk mengetahui peningkatan kerjasama dalam subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia pada siswa kelas IV SDN 2 Rancapanggung Bandung Barat .
- d. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Rancapanggung dalam subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia .

F. Manfaat Penelitian

1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Rancapanggung pada subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa dalam subtema Sumber Daya Alam Indonesia sehingga peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain serta gotong royong sehingga kerja sama antar peserta didik dalam kelompok dapat terjalin dengan baik.

b. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan model pembelajaran yang dapat meningkatkan berfikir kritis, meningkatkan kerjasama, meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang strategi pembelajaran tematik .

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran demi kemajuan proses pembelajaran dimasa yang akan datang serta meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

d. Bagi peneliti

1. Menambah informasi mengenai model pembelajaran yang inovatif.
2. Sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran di kelas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan belajar.
3. Mengetahui permasalahan Guru dan siswa dalam proses pembelajaran tematik.

G. Definisi Oprasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variable penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian diidentifikasikan sebagai berikut

1. Model pembelajaran *discovery*

Oemar Hamalik , dalam buku (Mohammad Takdir Ilahi 2012 : Hal 29) didefinisikan sebagai “ proses pembelajaran yang menitik

beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan . “

Model *Discovery Learning* adalah “ pembelajaran yang menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.” (Sagala S, 2011: hlm 196).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan model *Discovery learning* adalah kegiatan pembelajaran tentang menemukan atau penemuan yang menitik beratkan pada kegiatan siswa secara langsung pada suatu permasalahan sehingga dapat di pecahkan.

2. Kerja sama

Kerja sama (*cooperation*) adalah “ adanya keterlibatan secara pribadi diantara kedua belah pihak demi tercapainya penyelesaian masalah yang dihadapi secara optimal.” Sunarto (2002: hlm 22)
Menurut Chief dalam Arie Depiro (2015 : 31) kerja sama adalah

Kegiatan untuk bekerja sama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok. Bukan bekerja secara terpisah atau saling berkompetensi. Kompetensi kerja sama menekankan peran sebagai anggota kelompok, bukan sebagai pemimpin. Kelompok disini dalam arti luas, yaitu sekelompok individu yang menyelesaikan suatu tugas atau proses.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kerja sama merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama – sama untuk mewujudkan tujuan bersama dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan positif yang kemudian disebut dengan proses belajar.

Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: hlm 3) .

Definisi lain dari Hamalik (dalam Arie Depiro 2015 : hlm 12) “ hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan , sikap dan keterampilan. “

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.